

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah 12 OPD (Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung). Sampel pada penelitian ini adalah 50 pegawai keuangan yang berdinis di 12 OPD Kota Bandar Lampung, dari masing-masing OPD diambil 5 responden yang akan mengisi kuesioner yang telah di sebarakan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Menurut (Danny, 2019), variabel penelitian merupakan objek yang menempel pada diri subjek berupa suatu data yang dikumpulkan dan menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini variabel bebas yaitu variabel Akuntansi Sektor Publik (X1) dan Kualitas Laporan Keuangan (X2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini variabel terikat yaitu variabel Akuntabilitas Kinerja (Y).

4.2 Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Kuesioner sebagai metode pengumpulan data dengan total sampel sebanyak 50 Orang Responden pegawai OPD (Organisasi Pemerintah Daerah Bandar Lampung). Skala pengukuran dalam kuesioner penelitian ini

menggunakan skala likert, yaitu skala pengukuran tertutup yang mana responden akan diberikan opsi jawaban yang memiliki kriteria 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju). Kemudian data ini diolah menggunakan bantuan SPSS 23.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

a. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1
Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-30	15	30,0	30,0	30,0
	31-35	6	12,0	12,0	42,0
	36-40	7	14,0	14,0	56,0
	41-45	12	24,0	24,0	80,0
	46-50	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usia responden yang paling banyak adalah pada usia 26-30 tahun yaitu sebesar 15 responden atau 30.0% sementara pada usia 41-45 tahun sebesar 12 responden atau 24.0%. Usia 46-50 tahun adalah sebesar 10 responden atau 20.0% dan pada usia 36-40 tahun sebesar 7 responden atau 14.0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden di OPD (Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung) rata-rata adalah pada usia 26-30 tahun.

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	34,0	34,0	34,0
	Perempuan	33	66,0	66,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 33 responden atau 66.0% sementara pada jenis kelamin laki-laki sebesar 17 responden atau 34.0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden di OPD (Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung) rata-rata adalah pada jenis kelamin perempuan.

c. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3
Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	9	18,0	18,0	18,0
	S1	28	56,0	56,0	74,0
	S2	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah pada pendidikan S1 yaitu sebesar 28 responden atau 56.0% sementara pada pendidikan terakhir S2 sebesar 13 responden atau 26.0% dan D3 sebesar 9 responden atau 18.0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden di OPD (Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung) rata-rata adalah pada Jenis Kelamin Perempuan.

d. Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4. 4
Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bendahara	10	20,0	20,0	20,0
	Staff Keuangan	32	64,0	64,0	84,0
	Accounting	5	10,0	10,0	94,0
	Pelaksana	3	6,0	6,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jabatan responden yang paling banyak adalah pada staff keuangan yaitu sebesar 32 responden atau 64.0% sementara pada jabatan bendahara sebesar 10 responden atau 20.0%. Jabatan *accounting* adalah sebesar 5 responden atau 10.0% dan pada jabatan pelaksana sebesar 3 responden atau 6.0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden di OPD (Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung) pada penelitian ini rata-rata adalah pada bagian staff keuangan.

4.2.2 Uji Validitas

Untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah suatu kuesioner dapat dikatakan Valid jika nilai *Corrected item total correlation* $> 0,5$ (Sugiyono, 2018).

Rumus r tabel : $Df = N - 2$

$R = 50 - 2 = 48$

R Tabel = 0,278

Keterangan :

$Df = Degree\ Of\ Freedom$ (Derajat Kebebasan)

$N =$ Jumlah Sampel

Dalam program SPSS 23 alat uji validitas yang digunakan yaitu dengan korelasi pearson yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item (Ghozali, 2018). Cara menentukan r tabel adalah $df = n - 2$ dimana n merupakan jumlah sampel, jadi r tabel yang di dapat dalam pengujian validitas :

1. Apabila $r\ hitung > r\ tabel$, artinya terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan dikatakan valid.
2. Apabila $r\ hitung < r\ tabel$, artinya tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y dan dikatakan tidak valid.

Tabel 4. 5
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel (dt)	Keterangan	Sig.
Akuntansi Sektor Publik (X1)	Pernyataan 1	0,572	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 2	0,615	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 3	0,567	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 4	0,604	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 5	0,490	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 6	0,593	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 7	0,546	0,278	Valid	0,000
Kualitas Laporan Keuangan (X2)	Pernyataan 1	0,409	0,278	Valid	0,003
	Pernyataan 2	0,436	0,278	Valid	0,002
	Pernyataan 3	0,592	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 4	0,579	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 5	0,455	0,278	Valid	0,001
	Pernyataan 6	0,484	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 7	0,367	0,278	Valid	0,009
	Pernyataan 8	0,342	0,278	Valid	0,015
	Pernyataan 9	0,315	0,278	Valid	0,026
	Pernyataan 10	0,461	0,278	Valid	0,001
	Pernyataan 11	0,362	0,278	Valid	0,010
	Pernyataan 12	0,474	0,278	Valid	0,001
	Pernyataan 13	0,474	0,278	Valid	0,001
	Pernyataan 14	0,602	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 15	0,409	0,278	Valid	0,003
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Pernyataan 1	0,412	0,278	Valid	0,003
	Pernyataan 2	0,586	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 3	0,660	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 4	0,569	0,278	Valid	0,000

	Pernyataan 5	0,332	0,278	Valid	0,019
	Pernyataan 6	0,521	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 7	0,524	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 8	0,467	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 9	0,478	0,278	Valid	0,000
	Pernyataan 10	0,491	0,278	Valid	0,000

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa seluruh jawaban responden dibandingkan dengan r tabel. Hasil perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa seluruh Kuesioner diatas lebih besar dari nilai r tabel (0,278), maka dapat disimpulkan bahwa Kuesioner tentang Akuntansi Sektor Publik (X1), Kualitas Laporan Keuangan (X2) dan Akuntabilitas Kinerja (Y) seluruhnya dinyatakan “valid”.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha. Uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Menurut (Sekaran, 2017), reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 4. 6
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,823	32

Sumber : Data Diolah 2024

Dari hasil uji reabilitas diatas didapatkan nilai alpha dari Variabel Akuntansi Sektor Publik (X1), Variabel Kualitas laporan Keuangan (X2) dan Akuntabilitas Kinerja (Y) sebesar $0,823 > 0,70$, artinya secara keseluruhan, hasil uji reabilitas Kuesioner menunjukkan bahwa Variabel Akuntansi Sektor Publik (X1), Variabel

Kualitas laporan Keuangan (X2) dan Akuntabilitas Kinerja (Y) dapat dianggap reliabel.

4.2.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan taraf signifikan yang sudah ditemukan yaitu 0,05. Jika nilai p yang dihasilkan dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya, $\alpha = 0,05$), maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti sampel data tersebut mungkin berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Namun, jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa sampel data tidak terdistribusi secara normal, (Balanda, K. P., & MacGillivray, H. L. 2018).

Tabel 4. 7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,87011780
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,087
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat signifikansi atau $0,86 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hasil kuesioner dalam penelitian ini terdistribusi Normal.

4.2.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari 10 multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,10$.

Tabel 4. 8
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	10,459	4,820		2,170	,035		
	Akuntansi Sektor Publik (X1)	,544	,119	,491	4,583	,000	,929	1,076
	Kualitas Laporan Keuangan (X2)	,256	,070	,393	3,672	,001	,929	1,076

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji di atas maka diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Akuntansi Sektor Publik (X1) lebih kecil dari 10 atau $1,076 < 10,00$ dengan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau $0,929 < 0,100$, maka dapat di katakan bahwa variabel Akuntansi Sektor Publik tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Kemudian hasil uji variabel Kualitas Laporan Keuangan (X2) diketahui bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 atau $1,076 < 10,00$ dengan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau $0,929 < 0,100$, maka dapat di katakan bahwa variabel Kualitas Laporan keuangan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

4.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji gletser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variable independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1,219	3,069		-,397	,693
	Akuntansi Sektor Publik (X1)	-,012	,076	-,024	-,162	,872
	Kualitas Laporan Keuangan (X2)	,048	,044	,163	1,089	,282

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Akuntansi Sektor Publik (X1) lebih besar dari 0,05 atau $0,872 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas pada Variabel Akuntansi Sektor Publik (X1). Kemudian nilai signifikansi variabel Kualitas Laporan keuangan (X2) lebih besar dari 0,05 atau $0,282 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan (X2).

4.2.7 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan t-1. Uji Auto Korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Dengan

menggunakan asumsi atau syarat nilai Durbin Watson (DU) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat auto korelasi jika nilai $DU < D$ dan $(4-DU) > D$ atau bisa dinotasikan juga $DU < D < 4-DU$. Dikatakan terdapat auto korelasi jika nilai $D < DL$ atau $D > 4-DL$ dan dikatakan tidak ada kesimpulan jika $DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$.

Tabel 4. 10
Uji Auto Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,499	,477	1,909	1,887

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keuangan (X2), Akuntansi Sektor Publik (X1)

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan Uji Auto Korelasi di atas maka data yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

D	DL	DU	4-DL	4-DU
1,887	1.462	1.628	2,538	2,372

Hasil ini menunjukkan bahwa $DU < D < 4-DU$ atau $1,628 < 1,887 < 2,372$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat Auto Korelasi pada data kuesioner dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Menurut (Ghozali, 2009) nilai yang mendekati satu berate variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

Untuk menentukan keeratan dari hubungan atau korelasi antar variabel, dapat dilihat pada ketentuan di bawah ini:

$0 < R \leq 0,10$, Korelasi sangat rendah/lemah sekali

$0,20 < R \leq 0,40$, Korelasi rendah/lemah tapi pasti

$0,40 < R \leq 0,70$, Korelasi yang cukup berarti

$0,70 < R \leq 0,90$, Korelasi yang tinggi, kuat

$0,90 < R \leq 1,00$, Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan

$R = 1$, Korelasi Sempurna.

Tabel 4. 11
Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,499	,477	1,909

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keuangan (X2), Akuntansi Sektor Publik (X1)

Sumber : Data Diolah 2024

Dari hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat diketahui bahwa besar nilai adjusted R square sebesar ,499 atau 49,9% dengan tingkat keeratan korelasi yang cukup berarti. Maka dapat disimpulkan variabel Akuntabilitas Kinerja (Y) pada OPD Bandar Lampung dipengaruhi oleh variabel Akuntansi Sektor Publik (X1) dan Kualitas Laporan Keuangan (X2) sebesar 49,9%. Sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh akuntansi sektor publik dan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada OPD di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS 25, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y : a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y : 10,459 + 0,544X_1 + 0,256X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : nilai prediksi dari Y
- A : bilangan konstan
- b₁, b₂, e : koefisien variabel bebas
- X₁, X₂ : variabel independen
- X₁ : Akuntansi Sektor Publik
- X₂ : Kualitas Laporan Keuangan

Dari persamaan regresi diatas, dapat dikatakan bahwa nilai konstanta sebesar 10,459 dan untuk Akuntansi Sektor Publik (nilai b₁) sebesar 0,544 berarti setiap terjadi peningkatan sebesar 1% maka Akuntabilitas Kinerja (Y) meningkat sebesar 0,544 atau 54,4%, Begitupun sebaliknya. sementara Kualitas laporan Keuangan (nilai b₂) sebesar 0,256 berarti setiap terjadi peningkatan sebesar 1% maka Akuntabilitas Kinerja (Y) meningkat sebesar 0,256 atau 25,6%, Begitupun sebaliknya. Dinyatakan jika variabel Akuntansi Sektor Publik (X₁) dan Kualitas laporan Keuangan (X₂) sama dengan nol maka skor nilai untuk Akuntabilitas Kinerja (Y) adalah 10,459.

Dari hasil persamaan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Akuntansi Sektor Publik, Kualitas laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan pada OPD Kota Bandar Lampung.

4.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Dengan Kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima. Dan variabel X berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.
2. Sebaliknya, jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak. Dan variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh nilai f hitung sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (k; n-k) t (2;48)$$

$$F \text{ tabel} = 3,190$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel independen (Bebas)

Tabel 4. 12

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170,410	2	85,205	23,368	,000 ^b
	Residual	171,370	47	3,646		
	Total	341,780	49			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keuangan (X2), Akuntansi Sektor Publik (X1)

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui nilai F hitung > F Tabel sebesar (23,368 > 3,190) dengan signifikan 0,000. Dengan tingkat alfa 0,05 atau 5% maka Hipotesis 3 diterima. Dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig (0,00) < dari alfa (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntansi sektor Publik, Kualitas Laporan Keuangan bersama-sama atau simultan mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan pada OPD Kota Bandar Lampung.

4.3.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lainnya konstan. Jika tingkat profitabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.
2. Jika nilai signifikan > 0,05 dan t hitung < t tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = \alpha / 2 ; (n-k-1) = t (0,025;47)$$

$$T \text{ Tabel} = 2,011$$

Keterangan :

α = Signifikansi (0,05)

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel Bebas

1 = Konstan

Tabel 4. 13
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10,459	4,820		2,170	,035
	Akuntansi Sektor Publik (X1)	,544	,119	,491	4,583	,000
	Kualitas Laporan Keuangan (X2)	,256	,070	,393	3,672	,001

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja (Y)

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa Hasil uji t untuk Akuntansi Sektor Publik (X1) terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y) menunjukkan nilai signifikansi t hitung $>$ t tabel ($4,583 > 2,011$) sedangkan nilai signifikansi $0,011$ nilai signifikan lebih besar dari probabilitas $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka kesimpulannya Akuntansi Sektor Publik berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan pada OPD Kota Bandar Lampung. Sementara Hasil uji t untuk Kualitas Laporan Keuangan (X2) terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y) menunjukkan nilai signifikansi t hitung $>$ t tabel ($3,672 > 2,011$) sedangkan nilai signifikansi $0,000$ nilai signifikan lebih besar dari probabilitas $0,05$ ($0,001 < 0,05$), yang berarti Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan pada OPD Kota Bandar Lampung.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada OPD Kota Bandar Lampung

Berdasarkan uji yang dilakukan diketahui bahwa Hasil uji t untuk Akuntansi Sektor Publik (X1) terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y) menunjukkan nilai signifikansi t hitung $>$ t tabel ($4,583 > 2,011$) sedangkan nilai signifikansi $0,011$ nilai signifikan lebih besar dari probabilitas $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka

kesimpulannya Akuntansi Sektor Publik berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan pada OPD Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Aulia (2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suwardana (2021) yang berjudul Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (studi pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi sektor publik memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa praktik Akuntansi Sektor Publik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat Akuntabilitas Kinerja pada instansi pemerintahan.

4.4.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada OPD Kota Bandar Lampung

Hasil uji t untuk Kualitas Laporan Keuangan (X2) terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y) menunjukkan nilai signifikansi t hitung $>$ t tabel ($3,672 > 2,011$) sedangkan nilai signifikansi 0,000 nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang berarti Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan pada OPD Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Eka Hikmawati (2022) (Hikmawati, 2022) yang berjudul Pengaruh Akuntansi Sektor Publik Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Jember). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Peilouw et. al (2023) yang berjudul Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memengaruhi kinerja akuntabilitas lembaga pemerintah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan tambahan terhadap pemahaman bahwa Kualitas Laporan Keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat Akuntabilitas Kinerja pada instansi pemerintahan.

Kemudian hasil uji F yang dilakukan maka diketahui nilai F hitung > F Tabel sebesar (23,368 > 3,190) dengan signifikan 0,000. Dengan tingkat alfa 0,05 atau 5% maka Hipotesis 3 diterima. Dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig (0,00) < dari alfa (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntansi sektor Publik, Kualitas Laporan Keuangan bersama-sama atau simultan mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan pada OPD Kota Bandar Lampung

Hasil penelitian ini sejalan dengan Muhammad Syahputra Rizki, Novien Rialdy (2023) yang berjudul Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Pada Badan Keuangan Aset Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pemerintahan dan pengawasan kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Peilouw et. al (2023) Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memengaruhi kinerja akuntabilitas lembaga pemerintah. penerapan bersama akuntansi sektor publik dan kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja akuntabilitas lembaga pemerintah. penerapan bersama akuntansi sektor publik dan kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja akuntabilitas lembaga pemerintah.